

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sarana atau jalan bagi individu untuk mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran yang diperolehnya. UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 secara jelas menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak atas pendidikan”. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai hak asasi setiap individu. Tujuan dari pendidikan adalah untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas, yang mampu mengoptimalkan kemajuan yang ada dengan sebaik mungkin, serta memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Tanpa pendidikan, kemajuan tidak mungkin terwujud. Karena itulah, pendidikan menjadi hal yang krusial dan harus diberikan kepada setiap warga negara sejak dini. Pendidikan juga memegang peran penting dalam pertumbuhan cepat suatu negara. Negara-negara maju umumnya memberikan prioritas tinggi pada pendidikan bagi warga negaranya. Diharapkan pendidikan akan menjamin kesejahteraan warga negara. Namun, pentingnya pendidikan tidak menjamin kemajuan jika sistem pendidikan yang diterapkan tidak tepat, seperti yang terjadi di Indonesia (R. Purwanto, 2021).

Menurut Sudrajat, (2023) menyatakan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan utama Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi dasar peserta didik agar mereka menjadi individu yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, terampil, berpengetahuan, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa secara keseluruhan.

Pendidikan di tingkat sekolah dasar, menengah, dan lanjutan mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran ekonomi. Tujuan, materi, proses pembelajaran, serta penilaian dalam mata pelajaran ekonomi senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, cara guru mengajarkan ekonomi di kelas, baik dari model, metode, pendekatan, maupun strategi

pembelajarannya, akan berperan penting dalam kesuksesan mencapai tujuan pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 8 Tasikmalaya, yaitu dilakukan melalui proses belajar mengajar dan wawancara dari beberapa peserta didik, diperoleh beberapa permasalahan yang menjadi penyebab masih rendahnya hasil belajar peserta didik, diantaranya yaitu kurangnya ketertarikan peserta didik pada saat proses pembelajaran, kurangnya motivasi dan minat belajar peserta didik, dimana mereka kurang percaya diri, serta kurang mendapatkan apresiasi atau penghargaan atas prestasi belajarnya. Sehingga perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran dengan memberikan model pembelajaran, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Dalam mata pelajaran ekonomi, Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan adalah 75. Namun, rata-rata nilai peserta didik pada mata pelajaran ini masih di bawah KKTP. Hal ini mengindikasikan bahwa model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan belum berhasil mencapai sasaran yang diharapkan.

Proses pembelajaran dianggap berhasil jika siswa telah mencapai atau melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Untuk mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Tasikmalaya, standar KKM yang telah ditetapkan adalah sebesar 75. Mata pelajaran yang akan diteliti yaitu mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya, dimana rata-rata nilai penilaian akhir semester ganjil masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 1 Nilai Rata-Rata Penilaian Akhir Semester Genap Tahun 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata
1.	XI-6	38	63,42
2.	XI-7	35	61,40
3.	XI-8	36	59,92

Sumber: Arsip Nilai Ekonomi SMA Negeri 8 Tasikmalaya

Berdasarkan nilai rata-rata hasil penilaian akhir semester ganjil peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Tasikmalaya. Berdasarkan permasalahan di atas maka harus adanya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar yaitu dengan adanya pembaharuan dalam menyesuaikan model, metode, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta materi yang akan diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan peserta didik, mampu memotivasi siswa agar lebih aktif dan tidak jenuh dalam belajar, serta mampu meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik yaitu model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction*). Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction*) adalah modifikasi dari model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) yang dikembangkan oleh John M. Keller sebagai jawaban pertanyaan bagaimana untuk merancang pembelajaran yang mampu mempengaruhi hasil belajar Sanusi, (2020). Menurut Falenthine et al., (2021) menyatakan bahwa “model pembelajaran ARIAS adalah model pembelajaran motivasi yang meliputi 5 komponen yaitu *Assurance* (Keyakinan/Percaya Diri) *Relevance* (Relevansi/Pengalaman) *Interest* (Minat) *Assesment* (Evaluasi/Penilaian) and *Satisfaction* (Kepuasan). Melalui penerapan komponen-komponen tersebut, bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, menarik, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang serta merasa termotivasi dalam belajar”. Kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu siswa didorong untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai peserta aktif yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, model pembelajaran ini juga membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik yaitu dengan cara yang dirancang untuk mempertahankan minat, memperkuat keyakinan diri, dan mengaitkan materi dengan situasi kehidupan siswa (Ratna et al., 2021).

Pada penelitian ini, penulis akan menerapkan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, and Satisfaction*) pada mata pelajaran ekonomi materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, and Satisfaction*) ini, diharapkan peserta didik akan merasa lebih percaya diri dan terbimbing dalam memahami materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Tidak hanya itu dengan memberikan pengetahuan keterkaitan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dengan kehidupan sehari-hari pada peserta didik, diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik untuk mempelajari materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, peserta didik akan merasa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Maka dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, yaitu dengan judul penelitian **“Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik” (Kuasi Eksperimen terhadap peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) pada pengukuran awal dan pengukuran akhir?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol pada pengukuran awal dan pengukuran akhir?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) dengan kelas kontrol pada pengukuran akhir?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) pada pengukuran awal dan pengukuran akhir.
2. Perbedaan hasil belajar peserta didik kelas kontrol pada pengukuran awal dan pengukuran akhir.
3. Perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) dengan kelas kontrol pada pengukuran akhir.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai Penerapan model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) terhadap hasil belajar pada peserta didik SMA Negeri 8 Tasikmalaya dan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan mengenai pengaruh dari model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) terhadap hasil belajar peserta didik. Serta memberikan ide model pembelajaran untuk digunakan pada saat Ujian Praktek Mata Kuliah *Microteaching* atau pada saat kegiatan PLP.

2. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi ilmu pengetahuan dari hasil penelitian lapangan, khususnya bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi. Dan menjadi bahan pertimbangan bagi Dosen terkait penerapan model pembelajaran pada saat menyampaikan materi kepada mahasiswa.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bermanfaat sebagai salah satu bahan informasi, khususnya bagi peneliti yang akan membahas serta mengembangkan lebih lanjut tentang masalah yang sama dengan objek yang berbeda.